

**KESANTUNAN BERBAHASA  
PADA KOMENTAR AKUN GOSIP @LAMBE\_TURAH DI INSTAGRAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH:

**TIARA ANATOLIA PUSPITA**

NPM: 19.1.01.07.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2023**

Skripsi oleh:

**TIARA ANATOLIA PUSPITA**

NPM: 19.1.01.07.0022

Judul:

**KESANTUNAN BERBAHASA  
PADA KOMENTAR AKUN GOSIP @LAMBE\_TURAH DI INSTAGRAM**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 11 Juli 2023

**Pembimbing I**



**Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.**  
NIDN. 0012066902

**Pembimbing II**



**Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.**  
NIDN. 0731038605

Skripsi oleh:

**TIARA ANATOLIA PUSPITA**

NPM: 19.1.01.07.0022

Judul:

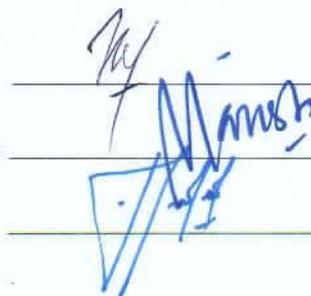
**KESANTUNAN BERBAHASA  
PADA KOMENTAR AKUN GOSIP @LAMBE\_TURAH DI INSTAGRAM**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: 24 Juli 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Peryaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Moch Muarifin, M.Pd.
2. Penguji I : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN. 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Tiara Anatolia Puspita  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 30 Juli 2001  
NPM : 19.1.01.07.0022  
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 14 Juli 2023

Yang menyatakan



**TIARA ANATOLIA PUSPITA**  
**NPM: 19.1.01.07.0022**

Motto:

Hidup di dunia adalah sebuah perjalanan panjang menuju keabadian. Selagi mampu untuk menebar kebaikan dan kebermanfaatan maka lakukan untuk mendapat ridhaNya.

Kupersembahkan karya ini untuk:

**Keluargaku tercinta dan seluruh manusia-manusia baik di hidupku yang sangat kusayangi.**

## Abstrak

**Tiara Anatolia Puspita** Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Gosip @lambe\_turah di Instagram, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci: pragmatik, kesantunan berbahasa, komentar, instagram.

Sejalan dengan tujuan kajian pragmatik yaitu memahami maksud maupun konteks dalam berbahasa lisan maupun tulis, berbahasa semestinya dilakukan dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa secara baik dan benar belumlah cukup karena terdapat nilai rasa yang perlu diperhatikan oleh setiap pengguna bahasa. Nilai rasa dalam penggunaan bahasa mampu mempengaruhi keberhasilan dalam berkomunikasi. Nilai rasa yang dimaksud adalah kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa bukan sekadar kewajiban namun merupakan kebutuhan dalam bertindak tutur. Penggunaan bahasa yang santun dapat meminimalisasi konflik karena kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Namun demikian pada kenyataannya pemakaian bahasa Indonesia yang santun masih sedikit dan kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci data yang ditemukan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tuturan warganet pada komentar akun @lambe\_turah di instagram yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti mengambil data yaitu berupa tuturan warganet di kolom komentar pada unggahan akun @lambe\_turah di bulan April 2023.

Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan sebanyak 51 tuturan yang mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari sembilan maksim kebijaksanaan, dua maksim kedermawanan, 10 maksim pujian, enam maksim kerendahan hati, 11 maksim kesepakatan, dan 13 maksim kesimpatian. Sedangkan pada ciri-ciri kesantunan berbahasa ditemukan sebanyak 32 tuturan yang memenuhi ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdiri dari tiga tuturan yang menjaga martabat mitra tutur, enam tuturan yang tidak mengatakan hal-hal kurang baik terkait mitra tutur, 10 tuturan yang tidak mengungkapkan rasa senang atas kemalangan mitra tutur, sembilan tuturan yang tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, dan empat tuturan yang tidak memuji atau membanggakan diri sendiri kepada mitra tutur.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Gosip @lambe\_turah di Instagram” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Sujarwoko, M.Pd. yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Dosen pembimbing I, Drs. Moch Muarifin, M.Pd. dan dosen pembimbing II, Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta ilmu yang sangat bermanfaat selama membimbing saya dalam menyusun skripsi.
5. Dosen-dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

6. Seluruh civitas akademik Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Keluarga saya tercinta, khususnya Mama dan Papa yang telah memberi doa dan dukungan berupa cinta, kasih, ilmu, dan semangat.
8. Mas HDP pemilik NPM 19101070008 yang selalu sabar dan memberi semangat serta cintanya dengan sangat tulus.
9. Sahabatku tersayang, Na'ima Binti Pramesti yang selalu memotivasi dan memberi dukungan doa dan kasih. Dan juga semua sahabat-sahabatku lainnya yang selalu menyemangati dan berbagi tawa di kala sedih melanda.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang selalu menemani berjuang dari awal hingga tahap akhir ini khususnya Nurlailia Herman, Dewi Mega Ayu, Nourma Syafaul Fadilah, Corrielia Brenda, Nabila Rohmatin.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran dari berbagai pihak.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, 14 Juli 2023

**TIARA ANATOLIA PUSPITA**  
NPM: 19.1.01.07.0022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Pragmatik .....	13
B. Kesantunan Berbahasa .....	23
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Tahapan Penelitian .....	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
E. Data dan Sumber Data .....	42

	F. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
	G. Teknik Analisis Data.....	43
	H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
	A. Deskripsi Penelitian .....	46
	B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
	1. Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Gosip @lambe_turah di Instagram .....	48
	2. Ciri-ciri Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Gosip @lambe_turah di Instagram .....	82
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	111
	A. Simpulan .....	111
	B. Implikasi.....	113
	C. Saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA .....	114
	Lampiran-lampiran.....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
3.1	Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian .....	41
4.1	Tabulasi Data Penelitian .....	47
4.2	Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa .....	48
4.3	Ciri-ciri Kesantunan Berbahasa .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		halaman
1	Temuan Data Prinsip-prinsip dan Ciri-ciri Kesantunan Berbahasa .....	117
2	Berita Acara Kemajuan Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan terlibat satu sama lain. Hal ini menunjukkan pentingnya bahasa dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, maksud, atau informasi kepada individu lain. Keraf (2004) mendefinisikan bahasa sebagai media komunikasi antaranggota masyarakat yang berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Namun demikian pada kenyataannya manusia tidak hanya menggunakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dalam berinteraksi. Manusia menggunakan dua jenis bahasa yakni bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa yang digunakan dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun tidak tertulis (lisan) disebut sebagai bahasa verbal. Manusia menggunakan bahasa nonverbal dalam bentuk ekspresi, sikap, gerakan tubuh, dan perilaku.

Menurut Pranowo (2021) bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Hal tersebut berarti bahwa kepribadian seseorang dapat diketahui dengan bahasa yang digunakan dan baik tidaknya perilaku seseorang dapat diketahui dari tata caranya dalam berbahasa. Penilaian kepribadian seseorang dengan menggunakan bahasa tentunya berkaitan dengan kebudayaan masyarakat karena bahasa dan kebudayaan saling mempengaruhi. Seorang

ahli berpendapat bahwa bahasa membentuk perilaku manusia (Pranowo, 2021). Di masyarakat terdapat fakta yang mendukung hal tersebut. Seseorang yang sifat dan wataknya dianggap santun dan halus adalah seseorang yang menyampaikan maksud dengan gaya bahasa yang halus. Sedangkan jika seseorang berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar maka sikap dan sifat orang tersebut dianggap kasar dan tidak sopan.

Berbicara mengenai bahasa yang berkaitan dengan konteks tentu tidak terlepas dari kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik termuda yang kajiannya meliputi tindak tutur bahasa. Dalam Suhartono (2017) pakar pragmatik mengemukakan bahwa cakupan pragmatik meliputi topik yang termasuk dalam kategori wajib dan tambahan. Lingkup yang diperlukan adalah pertimbangan tindak tutur, prinsip percakapan, implikatur, dan deiksis. Lingkup tambahan termasuk postulat pragmatis dan performatif.

Sejalan dengan tujuan kajian pragmatik yaitu memahami maksud maupun konteks dalam berbahasa lisan maupun tulis, berbahasa semestinya dilakukan dengan baik dan benar. Berbahasa yang baik artinya seseorang mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Sedangkan berbahasa yang benar artinya seseorang mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan kaidah bahasa. Namun demikian jika dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa secara baik dan benar belumlah cukup karena terdapat nilai rasa yang perlu diperhatikan oleh setiap pengguna bahasa. Nilai rasa dalam penggunaan bahasa mampu mempengaruhi keberhasilan dalam berkomunikasi. Seringkali dalam berinteraksi ditemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya

namun di dalamnya mengandung nilai rasa yang dapat menyakiti hati pembaca atau pendengar. Nilai rasa yang dimaksud adalah kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan berbahasa bukan sekadar kewajiban namun merupakan kebutuhan dalam bertindak tutur. Penggunaan bahasa yang santun dapat meminimalisasi konflik karena kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Namun demikian pada kenyataannya pemakaian bahasa Indonesia yang santun masih sedikit dan kurang mendapat perhatian. Menurut Pranowo (2021) Penggunaan bahasa Indonesia yang santun selama ini hanya dilakukan atas dasar adat dan pranata budaya yang berlaku dalam bahasa daerah, namun belum mendapat perhatian ahli bahasa untuk mendefinisikan norma-norma yang konkret dan belum menjadi bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

Komunikasi hendaknya dilakukan secara baik, benar, dan santun. Setiap tindakan berbicara memakai kaidah kesantunan. Orang yang sedang bercanda atau berpidato hendaknya menggunakan bahasa yang sopan (Pranowo 2021). Oleh karena itu kesantunan berbahasa sangat penting bagi masyarakat dalam berkomunikasi tentang apapun guna menjalin hubungan yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman dan perasaan tersinggung ketika mitra tutur dan penutur berkomunikasi.

Leech (2014) menyatakan bahwa dalam berbicara hendaknya memperhatikan kesopanan karena kesopanan tidak boleh dianggap enteng. Oleh karena itu, Leech mengemukakan pengertian kesantunan sebagai

pengendali atau pengontrol tuturan untuk mencegah terjadinya hal yang dapat menimbulkan konflik akibat kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Prinsip kesantunan Leech terdiri atas enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Pengertian kesantunan yang dikemukakan oleh Leech hendaknya diimplementasikan agar tuturan yang bersifat tabu atau emosi yang tidak terkendali dapat dihindari. Tentu dalam berkomunikasi penutur harus memperhatikan komponen-komponen komunikasi tuturannya.

Dalam komunikasi yang diajarkan bukanlah bentuk-bentuk bahasa melainkan penggunaan bentuk-bentuk bahasa. Bahasa digunakan untuk mencari informasi atau untuk memberi informasi kepada orang lain. Tentunya dalam berkomunikasi masyarakat memanfaatkan media untuk menerima informasi, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah maupun media elektronik seperti televisi dan radio serta media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram.

Media sosial merupakan salah satu jenis media elektronik yang terhubung dengan internet dan banyak digunakan oleh masyarakat dari segala usia, mulai dari anak-anak hingga remaja hingga dewasa untuk membuat dan berbagi konten dalam konteks yang beragam (Widiastuti, 2018). Salah satu media sosial yang populer saat ini adalah instagram. Instagram menempati posisi ke-4 dalam kategori media sosial dengan pengguna terbanyak. *We Are Social* mencatat bahwa jumlah pengguna instagram di dunia diperkirakan sebanyak 1,32 miliar per Januari 2023. Dari jumlah tersebut, 89,15 juta

pengguna instagram berada di Indonesia

(<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023>). Pengguna instagram di tahun 2023 didominasi oleh remaja dan dewasa muda umur 18-24 tahun dengan presentase 30,8%. Kelompok usia 25-34 tahun menyusul di posisi ke-2 dengan presentase 30,3% , kelompok usia 35-44 tahun di posisi ke-3 dengan presentase 15,7% , kelompok usia 45-54 berada di posisi ke-4 dengan presentase 8,4%, dan kelompok usia 55-64 tahun dengan presentase 4,3%. (<https://data.goodstats.id/statistic/>).

Para pengguna instagram menjadikan aplikasi tersebut sebagai media sosial yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Di dalamnya termuat berbagai macam informasi yang disajikan dengan tampilan visual berupa gambar dan video yang disertai dengan fitur suka, komentar, dan berbagi. Salah satu bagian dari instagram yang sangat menarik untuk dibahas adalah komentar postingan karena di dalamnya memuat interaksi antar pengguna instagram yang tertuang dalam bahasa tulis. Seringkali dijumpai pada kolom komentar postingan berupa cacian, makian maupun hinaan yang saling dilemparkan oleh warganet instagram terutama di akun gosip yang memuat berita-berita hangat seputar kehidupan selebriti atau selebgram. Salah satu akun gosip yang paling banyak diikuti oleh warganet instagram dengan jumlah pengikut mencapai 11,1 juta adalah akun @lambe\_turah.

Akun gosip @lambe\_turah merupakan salah satu akun anonim populer di media sosial yang membahas seputar kehidupan selebriti dan kejadian-

kejadian terkini. Nama akun tersebut berasal dari bahasa Jawa dan digunakan untuk mewakili seseorang yang memiliki sifat atau kebiasaan cerewet (banyak omong), banyak bicara, nyinyir, suka bergosip, dan mengumbar rahasia orang dengan semena-mena. Arti kedua istilah ini jika digabungkan merujuk pada orang-orang yang memiliki sifat cerewet. Nama tersebut berasal dari dua kata yaitu "*lambe*" dan "*turah*". Dalam bahasa Indonesia, "*lambe*" berarti "bibir" yang digunakan untuk berbicara, sedangkan "*turah*" berarti "sisa". Arti lain dari kata "turah" adalah lebih atau kelebihan (kelebihan)/kebanyakan sampai tersisa, jadi gabungan dari dua kata ini bisa berarti terlalu banyak bicara tentang seseorang hingga informasi yang didapat berlebihan, atau bisa juga berarti mulut yang suka berlebihan dalam berbicara. Karena kepopulerannya di instagram, admin atau pengelola akun gosip tersebut kerap kali diundang menjadi narasumber di beberapa acara televisi. Seseorang yang mengelola akun gosip tersebut akrab disapa dengan sebutan *Minceu*.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram tersebut didasari oleh beberapa alasan. Pertama, instagram memiliki pengguna aktif yang didominasi oleh kalangan remaja dewasa serta menjadi media sosial yang menduduki posisi ke-4 yang banyak digunakan di dunia. Kedua, pada akun @lambe\_turah di instagram informasi yang diunggah selalu *up to date* atau terkini dan diulas secara singkat dan jelas. Setiap informasi (postingan) akun tersebut selalu ramai tanggapan dari warganet. Oleh karena itu, banyak data yang dapat diambil dari tanggapan-tanggapan warganet tersebut. Ketiga,

*followers* atau pengikut akun instagram @lambe\_turah berasal dari berbagai macam latar belakang sehingga menghasilkan pola tuturan yang beragam.

Di era digitalisasi ini kesantunan berbahasa menjadi salah satu kajian yang penting untuk dibahas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan mengenai kesantunan berbahasa baik di lingkup dunia pendidikan maupun media sosial. Penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang kesantunan berbahasa salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Palupi dan Endahati (2019) dengan judul “Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Daring: Tinjauan Deskriptif Komentar Berita Politik di Facebook”. Penelitian Palupi dan Endahati menemukan berbagai jenis kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita politik, antara lain (1) penggunaan kata ganti, (2) penggunaan bentuk tidak langsung, (3) penggunaan kata kunci, dan (4) penggunaan dari frase simpatik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai kesantunan berbahasa. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan Palupi dan Endahati hanya membahas bentuk kesantunan berbahasa saja. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas bentuk dan ciri-ciri kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori dari Leech. Oleh karena itu kesantunan berbahasa dalam pragmatik itu penting.

Penelitian lain terkait kesantunan berbahasa juga dilakukan oleh Yono (2021) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial *WhatsApp*: Kajian Pragmatik”, dengan hasil penelitian 80% siswa SMP Negeri 3 Babat berkesantunan positif dan 20% berkesantunan negatif baik

terhadap teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua ditinjau dari maksim kedermawanan maupun nosi muka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topik penelitian mengenai kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Yono dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan penelitian. Penelitian tersebut hanya menggunakan tinjauan maksim kedermawanan dan nosi muka sebagai tolak ukur kesantunan berbahasa. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan prinsip kesantunan berbahasa dari Leech dengan pematuhan enam maksim sebagai tolak ukur kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Selain itu, terdapat penelitian lain terkait kesantunan berbahasa yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini, Faizah, dan Charlina (2017) dengan judul “Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar *Caption Instagram*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut yaitu ditemukannya 101 tuturan yang sesuai dengan prinsip kesantunan dengan presentase 100%. Prinsip kesantunan yang disinggung meliputi: (A) 8 tuturan atau 7,9% maksim kebijaksanaan; (B) 17 tuturan atau 16,8% maksim kedermawanan; (E) 26 tuturan atau 25,8% maksim pemufakatan; dan (F) 21 tuturan atau 20,8% untuk kesimpatian. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu topik penelitian yang juga membahas mengenai kesantunan berbahasa. Namun, dalam penelitian tersebut hasil atau pembahasan penelitian disajikan dengan

menggambarkan data kuantitatif. Sementara itu, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa bentuk kesantunan berbahasa beserta ciri-cirinya. Sebab, penelitian pragmatik itu tidak terlepas dari konteks yang melengkapinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram?
2. Bagaimanakah ciri-ciri kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat dua tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram
2. Mendeskripsikan ciri-ciri kesantunan berbahasa pada komentar akun gosip @lambe\_turah di instagram

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Berikut uraian kedua kegunaan tersebut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi dukunga dalam upaya penelitian bahasa yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dapat diproyeksikan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengalaman dalam kajian pragmatik tentang kesantunan berbahasa. Secara lebih luas, tulisan ini dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan bahan perbandingan dalam upaya menggali dan memperkaya khazanah bahasa Indonesia serta sebagai bahan referensi untuk membantu pelaksanaan penelitian pragmatik khususnya terkait kesantunan berbahasa.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian khususnya untuk penelitian mengenai kesantunan berbahasa bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

### c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa dapat menilai serta mengaplikasikan pemakaian bahasa yang santun sesuai dengan situasi dan kondisi saat melakukan interaksi atau komunikasi.

### d. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penelitian ini dapat membantu siswa dan guru untuk

memahami pentingnya berbahasa santun antar sesama serta dapat melatih keterampilan berbahasa, khususnya berbahasa santun di lingkup formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussaman, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Anggraini, N. d. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, III(1), 42-54.
- Arsyam, M. & Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Jurnal STAI DDI Makassar*, 1-11.
- Baan, Anastasia. (2023). *Pengantar Memahami Wacana Pragmatik Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kajian, dan Contoh Penerapannya*. Batu: Cakrawala Indonesia (Anggota IKAPI).
- Claudia, V. S. (2018). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech Dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 179-190.
- Efendi, B. (2021). Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, XIV(2), 236-264.
- Haryoko, S. d. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Iswara, A. A. (2019). Analisis Kesantunan Bahasa Media Sosial: Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen STMIK STIKOM Indonesia. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3(2), 10-29.
- Jazeri, Mohammad & Nany S. M. (2020). *Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa Dalam Interaksi Perkuliahan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Khoerot, U. Kesantunan Berbahasa Dalam Rubrik "Urun Rembuk" Di Serat Kabar RadarJogja Jawa Pos. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Leech, G. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. Madison Avenue: Oxford University Press.
- Marni, S. dkk (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Maujud, F. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa*. Mataram.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Palupi, M. T. (2019). Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1), 26-31.
- Prabowo, F. E. Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, 2016
- Pranowo. (2021). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. K. (2015). Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik. *Diseminarkan dalam Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang"*, 17-23.
- Rusli, R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar*.
- Sadapotto, A. Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pragmatik. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 548-555.
- Saragi, C. N. (2022). *Pengenalan Tentang Prakmatik (Sebuah Diktat)*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Suryana. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wakaimbang, H. dkk. (2016). Kesantunan Berbahasa Dalam Grup Facebook dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-12.

- Wekke dkk. (2019). *Studi Naskah Arab Teori, Konstruksi, dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wulandari, R. (2016). Kesantunan Berbahasa Pada Acara Mata Najwa Di MetroTV. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. 2016
- Yono, Dwi. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik. *JIRA JURNAL INOVASI DAN RISET AKADEMIK*, 2(6), 849-856.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.